

PERAN SUMPAAH PEMUDA DALAM MEMBENTUK RASA NASIONALISME

Abdurrahman¹, Nurul Qobliyah Miran Andika ², Riezka Ifadha Sofyanna³, Rizki Ari Mubarok⁴,

Ichwani Siti Utami⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang

*¹dosen00655@unpam.co.id

Naskah diterima: 13-12-2023, direvisi: 14-12-2023, disetujui: 30-12-2023

ABSTRAK

Pada 28 Oktober 1928, sumpah pemuda diikrarkan sebagai tonggak awal sejarah perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan. Sumpah ini menunjukkan Tekad bulat para pemuda untuk bersatu, menggunakan bahasa yang sama, dan menjadi satu bangsa, yaitu Indonesia. Peran sumpah pemuda dalam membentuk rasa nasionalisme sangatlah utama, karena momen tersebut berhasil mengkonsolidasikan semangat persatuan di antara berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Dalam konteks sejarah, Sumpah Pemuda menjadi titik balik yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan akan identitas nasional Indonesia. Selain itu, sumpah ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa perjuangan untuk kemerdekaan harus dilakukan bersama, tanpa memandang perbedaan. Oleh karena itu, Sumpah Pemuda bukan hanya sebagai simbol persatuan, tetapi juga sebagai dasar penting dalam pembentukan identitas nasional Indonesia yang inklusif dan beragam.

Kata Kunci : Peran, Sumpah Pemuda, Nasionalisme

PENDAHULUAN

Lahirnya budi utomo merupakan cikal bakal pembentukan pemuda yang berintegritas, karakter kepemudaan yang menjadi benteng berdirinya sebuah negara sebagai wujud rasa nasionalis yang dibentuk melalui waktu yang panjang dan tantangan yang besar. Kemudian kepemudaan juga diakui melalui UU No. 40 tahun 2009 sehingga memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, sumpah pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928 awal pergerakan pemuda sebagai bukti sejarah, lalu kemudian pada tahun 1998 berbagai kalangan pemuda yang tergabung dalam organisasi mahasiswa juga melakukan perlawanan terhadap pemerintah orde baru, semua ini merupakan bukti bahwa pemuda memiliki peran aktif sebagai tonggak utama dalam proses bernegara. (Meifilina, 2021). Proses pembangunan dan perjuangan dalam sebuah negara tidal terlepas dari peran pemuda. Meskipun dalam perjalananya keputusan pemuda masih sering diragukan namun, bukti perjuangan yang mereka tampilkan tidak dapat dihindari. Kematangan dalam mengambil keputusan politik dalam situasi konflik pemuda tidak dapat diajak kompromi meskipun nyawa menjadi taruhan.

Sumpah Pemuda merupakan deklarasi yang diucapkan oleh para pemuda Indonesia, yang menegaskan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Sumpah ini dibacakan pada 28 Oktober 1928 sebagai hasil rumusan dari Kongres Pemuda Indonesia II, yang kini diperingati setiap tahun sebagai Hari Sumpah Pemuda (Karyanti, 2010).

Berikut isi naskah Sumpah Pemuda yang diucapkan pada tanggal 28 Oktober 1928

1. Kami putra putri indonesia mengaku berbahasa satu bahasa indonesia
2. Kami putra putri indonesia mengaku berbangsa satu bangsa indonesia
3. Kami putra putri indonesia mengaku bertumpah darah satu, tanah air Indonesia

Meskipun banyak stigma negatif terhadap pemuda belakangan ini, namun langkah perjuangan dimasa lalu sudah menjadi bukti bahwa rasa nasionalisme pemuda terbukti pada peristiwa rengasdengklok yang memaksa kaum tua untuk membacakan proklamasi kemerdekaan sebagai usaha pemuda agar indonesia lebih cepat berdiri diatas kaki sendiri daripada harus terus berada dibawah kendali para penjajahan baik jepang maupun belanda. Di zaman modern, kaum muda kembali dijajah, namun tidak secara terang-terangan, melainkan secara psikologis. Solusi untuk mengatasi sikap tersebut di kalangan generasi muda adalah dengan mengajarkan sejarah dan moral sejak kecil hingga dewasa. Agar generasi muda Indonesia bisa dengan tenang membangun negeri ini. (Santoso, dkk, 2023). Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah yang kami paparkan yaitu. Bagaimana sejarah terbentuknya sumpah pemuda ?. Apa makna dari Sumpah Pemuda?. Bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda?. Bagaimana pengaruh sumpah pemuda terhadap bangsa Indonesia ? Adapun Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu agar kita mengetahui apa itu Sumpah Pemuda bagaimana Sejarahnya, makna, nilai-nilai dan pengaruh terhadap bangsa Indonesia.

METODE

Metode Sejarah digunakan dalam menyusun penelitian ini” Cara yang diterapkan untuk meneliti, memahami, dan menjelaskan peristiwa peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencapai hasil kesimpulan tentang sebab akibat dari peristiwa tersebut, yang kemudian dapat dijadikan sebuah pedoman atau pelajaran bagi masa yang akan datang sedangkan dalam penelitian sejarah ada empat tahap yang digunakan. Yaitu: Pertama, heuristik, yaitu kegiatan mengumpulkan jejak-jejak masa lalu. Kedua, kritik sumber, yaitu menyelidiki sejarah mana yang benar, baik bentuk maupun isinya. Ketiga, interpretasi, yaitu penulis memberikan interpretasi terhadap data dari sumber. Keempat, historiografi, yaitu hasil tahapan internal penulisan sejarah yang merupakan uraian peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, dicatat secara tertib, ditulis dalam bentuk apa pun dengan menggunakan sumber-sumber, sehingga menjadi suatu karya sejarah. Penulisan artikel ini menggunakan metode antara lain: pendekatan geografis, sosiologi, politik, bahasa, budaya dan pendekatan sejarah. Pendekatan Geografis adalah “suatu pendekatan yang mencakup wilayah regional serta letak, lokasi, keadaan alam dan wilayah yang dimanfaatkan untuk kepentingan manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia yang di jajah Belanda yang menimbulkan ketidakadilan sosial dan politik. Penjajahan tersebut menyebabkan terjadinya perpecahan di antara berbagai suku, ras, dan agama. Masyarakat terpecah berdasarkan identitas kedaerahan, dengan kesadaran akan pentingnya persatuan yang masih sangat rendah. Pada masa itu, berbagai organisasi pemuda yang muncul, seperti Jong Java dan Jong Sumatranen Bond, awalnya lebih mementingkan kepentingan daerah masing-masing.

Di 1926, Kongres digelar kongres pemuda I, dengan hasil yang belum mencapai kesepakatan yang kuat mengenai persatuan. Meskipun demikian, kongres tersebut tetap menjadi langkah awal bagi para pemuda Indonesia untuk terus berupaya mewujudkan persatuan.

Di 27-28 Oktober 1928, Kongres Pemuda II di Jakarta. Kongres ini diikuti perwakilan dari berbagai organisasi pemuda, seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak Bond, Jong Celebes, Pemuda Indonesia, dan sejumlah organisasi lainnya. Mereka berkumpul untuk menyatukan tujuan dan arah perjuangan bangsa.

Dalam kongres tersebut, Mohammad Yamin, merupakan pemuda berperan penting, menyetujui pandangannya tentang pentingnya persatuan. Dalam pidatonya, beliau menekankan perlunya satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa sebagai landasan untuk meraih kemerdekaan. Pada akhir kongres, dihasilkan rumusan Sumpah Pemuda yang berisi tiga poin utama:

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sumpah ini diikrarkan di hadapan seluruh peserta kongres, dan disambut dengan penuh semangat sebagai bentuk komitmen untuk bersatu demi kemerdekaan Indonesia. Para pemuda yang hadir dalam kongres tersebut kemudian mengikrarkan rumusan tersebut sebagai Sumpah Setia. Sebelum paripurna kongres, WR Supratman mempersembahkan lagu yang diciptakannya, Indonesia Raya, disambut meriah oleh seluruh peserta Lagu Indonesia Raya akhirnya diresmikan sebagai lagu kebangsaan yang menjadi simbol identitas bangsa Indonesia.

Mengutip dari buku Kewarganegaraan karya Grasindo, tiga ikrar dalam teks Sumpah Pemuda memiliki makna yang dalam terkait persatuan bangsa.

1. Ikrar pertama : Bertanah air satu, tanah air Indonesia. Artinya, meskipun wilayah Indonesia terbentang luas dari Sabang sampai Merauke, seluruh rakyat Indonesia tetap bersatu dalam satu tanah air, yaitu Indonesia.
2. Ikrar kedua : Berbangsa satu, bangsa Indonesia. Ikrar ini mencerminkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu." Walaupun masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan adat istiadat, semuanya tetap merupakan satu kesatuan, yaitu bangsa Indonesia.
3. Ikrar ketiga : Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda, tetapi bangsa Indonesia bersatu dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. (Santoso, Karim, et al., 2023)

Ketiga ikrar ini menunjukkan komitmen rakyat Indonesia untuk tetap bersatu dalam keberagaman. Sumpah Pemuda menjadi tonggak sejarah yang tidak hanya simbolis tetapi juga memotivasi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sumpah pemuda mengandung makna, seperti solidaritas, persatuan, dan cinta tanah air, menjadi dasar dari prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang mempersatukan keberagaman bangsa. Semangat persatuan yang diwariskan dari Sumpah Pemuda tetap relevan untuk menjaga keutuhan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perpecahan. Generasi muda diharapkan terus menjunjung tinggi semangat ini dengan mempertahankan identitas bangsa serta menghargai keberagaman. (Karyanti, 2010).

Sumpah Pemuda digunakan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, Karim, et al., 2023).

Untuk mewujudkan semangat persatuan, kita bisa melakukan beberapa hal, seperti:

- Hidup rukun dengan teman,
- Menghargai perbedaan pendapat,
- Saling bekerja sama, dan

- Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Selain itu, menjaga keutuhan bangsa juga merupakan bagian yang sangat penting dari makna Sumpah Pemuda yang harus terus dijaga oleh seluruh masyarakat. Di era kini, sangat penting untuk menanamkan makna Sumpah Pemuda melalui pelajaran Sejarah di sekolah, agar generasi muda dapat memahami dan menghayati nilai-nilai persatuan dan kesatuan, agar generasi muda dapat tumbuh dengan rasa nasionalisme yang kuat. Perkembangan teknologi yang pesat juga memengaruhi pola pikir generasi muda. Oleh karena itu, perkembangan teknologi harus digunakan secara bijak, agar generasi muda dapat lebih peduli dan memahami kondisi negara mereka, Sumpah Pemuda memiliki makna sebagai penyemangat bagi generasi muda untuk bersatu, bekerja sama, dan berjuang melawan penjajahan. Hal ini juga bertujuan menumbuhkan sikap cinta tanah air, rasa kebersamaan, dan semangat untuk membangun Indonesia yang merdeka, bersatu, adil, dan makmur. Selain itu, Sumpah Pemuda juga menjadi motivasi para pelajar, yang bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan bangsa

Untuk menumbuhkan semangat nasionalisme pada peserta didik, penting untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme melalui mata pelajaran di sekolah. Dalam mata pelajaran sejarah yang dapat menumbuhkan nilai nasionalisme adalah peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928. Komitmen dan perjuangan para pemuda pada saat itu untuk membela tanah air menunjukkan rasa bangga terhadap negara mereka. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi generasi saat ini untuk memiliki semangat juang dan rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air (Auliya, 2023).

Sumpah Pemuda adalah cara untuk mengingat pentingnya persatuan dan semangat juang di era milenial. Kita patut bersyukur kepada para pemuda yang mencetuskan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 memiliki peranan penting dalam sejarah Indonesia. Tanpa peran mereka, Indonesia mungkin tidak akan seperti sekarang. Sumpah Pemuda telah membangkitkan semangat para pemuda dan menanamkan berbagai nilai mulia, seperti nasionalisme, patriotisme, gotong royong, musyawarah, tolong-menolong, persatuan dan kesatuan, serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Selain itu, semangat pantang menyerah juga menjadi salah satu nilai penting yang diwariskan dari Sumpah Pemuda.. Tetap semangat, Selamat Hari Sumpah Pemuda. Semangat persatuan yang diwariskan dari Sumpah Pemuda tetap relevan untuk menjaga keutuhan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perpecahan. Generasi muda diharapkan terus menjunjung tinggi semangat ini dengan mempertahankan identitas bangsa serta menghargai keberagaman. (Karyanti, 2010).

Melalui kegiatan nasionalisme disekolah dapat dicontoh seperti upacara bendera, seni tari, teatrikal perjuangan, pengenalan budaya lokal, dan permainan tradisional bakiak, diharapkan siswa dapat menghidupkan kembali semangat nasionalisme yang mulai memudar akibat pengaruh globalisasi. Seperti disebutkan “Peringatan hari Sumpah Pemuda dapat dijadikan saat yang tepat untuk mengenang jasa para pendahulu dan identitas bangsa” (Aziz et al., 2023, p. 336). Melalui berbagai kegiatan nasionalisme yang dilaksanakan di sekolah, nilai-nilai kebangsaan dapat kembali ditanamkan kepada siswa untuk memperkuat semangat cinta tanah air yang mungkin mulai memudar akibat derasnya arus globalisasi. Upacara bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, dapat membangun rasa hormat dan kebanggaan terhadap simbol-simbol negara. Selain itu, melalui seni tari tradisional dan teatrikal perjuangan, siswa diajak untuk memahami dan mengapresiasi budaya serta sejarah perjuangan bangsa Indonesia secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

28 Oktober 1928 sumpah pemuda diikrarkan mengandung nilai yang sangat penting dalam mempererat persatuan Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti meskipun ada perbedaan, kita tetap satu. Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia menjadi kekayaan yang harus dijaga dan dihargai sebagai bagian dari identitas bangsa dijaga dalam bingkai kesatuan bangsa, Bahasa, dan budaya bukan berarti menjadi satu perbedaan. Melalui sumpah pemuda ini nilai kesatuan, nasionalisme dan patriotisme, gotong royong sebagai pondasi untuk generasi muda zaman sekarang dalam menghadapi tantangan berbangsa dan bernegara. Makna Sumpah Pemuda juga harus terus diteruskan melalui pendidikan, salah satunya dengan menanamkan rasa nasionalisme di sekolah melalui berbagai kegiatan kebangsaan. Melalui upacara bendera, seni tari tradisional, teatrical perjuangan, dan permainan tradisional, generasi muda diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat cinta tanah air yang mungkin mulai memudar. Di samping itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan untuk generasi muda agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, sekaligus lebih peduli dan paham terhadap kondisi negara mereka.

Dengan terus menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan menjaga semangat perjuangan yang diwariskan oleh para pemuda pada tahun 1928, Indonesia dapat menghadapi tantangan masa depan dan tetap menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, adil, dan makmur. Peringatan Hari Sumpah Pemuda menjadi momentum penting untuk menghargai jasa para pendahulu dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Meifilina, A. (2021). Menggali Pondasi Karakter Bangsa dengan Semangat Sumpah Pemuda.

Rahayu, M. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Grafindo.

Aziz, S., Fauzan, A., & Astuti, Y. (2023). Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 335-339.

Azhari, Auliya Rima. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH PERISTIWA SUMPAH PEMUDA 1928, 3(2), 33-44.

Karyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(3).

Tamara, T., & Luciani, R. (2020, September). PENGUATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI TAYANGAN VIDEO SUMPAH PEMUDA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS VIII. In *Prosiding Conference on Research and Community Services (Vol. 2, No. 1, pp. 321-330)*.

Zahra, S. A., Darmanto, A. P., Aulia, A. N., & Santoso, G. (2023). Sumpah Pemuda: Dalam Rangka Pembentukan Karakter Pemuda Dimasa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 118-129.